



## ANALISIS KINERJA BANK UMUM SYARIAH LEWAT PROFITABILITAS (ROA) DENGAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) PERIODE 2018-2022

Aqhiriana Qusnul Qhotimah<sup>1</sup>, Elisa Fatmawati<sup>2</sup>, Endang Adinda Putri<sup>3</sup>, Agus Eko Sujianto<sup>4</sup>

<sup>1</sup>UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

<sup>2</sup>UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

<sup>3</sup>UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

<sup>4</sup>UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

E-mail: [aqusnulqhotimah@gmail.com](mailto:aqusnulqhotimah@gmail.com)<sup>1</sup>, [elisafatma144@gmail.com](mailto:elisafatma144@gmail.com)<sup>2</sup>, [endangadinda15@gmail.com](mailto:endangadinda15@gmail.com)<sup>3</sup>, [agusekosujianto@gmail.com](mailto:agusekosujianto@gmail.com)<sup>4</sup>

### Article History:

Received: 20-05-2023

Revised: 07-05-2023

Accepted: 29-05-2023

### Keywords:

NPF, BOPO, Profitabilitas (ROA), Dan Kinerja Bank Umum Syariah

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan demi mengetahui besarnya pengaruh Non Performing Financing baik netto maupun gross serta anggaran Operasional mengenai perolehan operasional profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2018-2022. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, dimana data didapatkan melalui uraian pembukuan dana per tahun dari Bank Umum Syariah pada periode 2018-2022. Data yang penulis dapat kemudian diolah menggunakan aplikasi pengolah data statistika yaitu SPSS versi 24, serta menggunakan analisis dan uji regresi linier berganda. Perolehan hasil menunjukkan bahwa H1 ditolak (NPF-Netto sebagai variabel 1 tidak berpengaruh terhadap profitabilitas), H2 ditolak (NPF-Gross sebagai variabel 2 tidak berpengaruh terhadap profitabilitas), H3 ditolak (BOPO sebagai variabel 3 tidak berpengaruh terhadap profitabilitas), serta H4 diterima variabel 1, variabel 2, dan variabel 3 mempengaruhi profitabilitas secara simultan dengan pengaruh 93,8%

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

## PENDAHULUAN

Perbankan pada saat ini merupakan salah satu faktor penunjang finansial dan ekonomi masyarakat bahkan Negara. Dengan adanya perbankan akan mempermudah segala kegiatan transaksi menjadi lebih efisien dan cepat. Selain itu, transaksi bisa dilakukan kapanpun dan di manapun. Kemudahan ini merupakan salah satu kenyamanan yang ingin diperoleh nasabah.

Menurut UU No. 21 Pasal 1 Tahun 200, Bank adalah unit badan usaha yang bergerak di bidang pengelolaan dana berbentuk tabungan, bertugas menghimpun serta menyalurkan dana kepada masyarakat berbentuk kredit maupun bentuk lain yang dapat

dipersamakan demi peningkatan taraf hidup masyarakat. Dalam peraturan tersebut juga dijelaskan mengenai perbankan syariah, yang mana bank syariah merupakan lembaga atau unit usaha yang dalam segala kegiatannya, kelembagaan, serta cara pelaksanaannya harus sesuai dengan prinsip syariah seperti meniadakan riba (bunga), tidak ada gharar atau penipuan, serta prinsip lain yang telah ditetapkan. (Danupranata, 2013)

Bank syariah dibagi dalam 2 kategori yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah serta dilengkapi dengan Unit Usaha Syariah yang mana ditujukan sebagai tangan yang lebih panjang dari kantor pusat. Peningkatan BUS per tahun di Indonesia sangat signifikan, dibuktikan dengan stigma masyarakat mengenai sistem perbankan syariah di Indonesia. Fokus bank syariah bukan hanya seputar profit saja, melainkan juga fokus pada tanggung jawab sosial, lingkungan serta melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan tahunan.

Bahkan dalam kondisi krisis, BUS terbukti mampu menstabilkan dirinya, contohnya ketika pada waktu pandemi Covid-19 lalu. Prinsip syariah yang dianut mencakup keadilan dan kemaslahatan bersama tentu menambah kepercayaan masyarakat.

Salah satu aspek terpenting bagi suatu entitas adalah profitabilitas, yang mana merupakan salah satu tujuan didirikannya bank dan perusahaan. Masalah profitabilitas sering kali dihadapi dan kondisi profitabilitas tersebut menjadi tolak ukur atas kepercayaan para investor serta nasabah. Jika kualitas profitabilitasnya rendah maka pasti mempengaruhi keberlangsungan bank di masa mendatang. Profitabilitas perbankan dapat dipengaruhi oleh berbagai factor internal, seperti kegiatan operasional maupun kebijakan dan strategi yang dilakukan. (Buchori et al., 2022)

Untuk mengetahui kondisi finansial bank tentu perlu dilakukan beberapa analisis rasio keuangan yang umum dilakukan pada laporan keuangan suatu entitas. BOPO yaitu logika yang digunakan dalam pengukuran Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, yang mana keefisien suatu operasional bank dilihat dari nilai BOPO yang semakin kecil.

Profitabilitas perbankan bisa kita lihat dari nilai Return On Assets (ROA). ROA ialah perbandingan yang digunakan untuk menguraikan laporan keuangan, serta menilai kecakapan bank dalam memperoleh laba (Buchori et al., 2022). Semakin baik kondisi finansialnya maka semakin baik kinerjanya serta semakin baik kesehatannya

Selain BOPO, rasio pengukuran masalah yang digunakan sebagai tolak ukur pembiayaan dalam perbankan yaitu Non Performing Finance (NPF). NPF merupakan pembiayaan yang berpotensi mengalami keterlambatan bayar bahkan tidak mampu membayar angsuran yang telah disepakati (wanprestasi). Dalam NPF, rendahnya NPF mempengaruhi rendahnya risiko akibat pembiayaan yang dipikul oleh bank (Suwarno & Muthohar, 2018).

## LANDASAN TEORI

Hanafia & Karim (2020) dalam jurnal penelitiannya mengenai analisa terhadap CAR, BOPO, FDR, NOM, dan DPK terkait perolehan laba (ROA) bank syariah di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa CAR, NPF dan DPK tidak berpengaruh, BOPO berpengaruh negatif, FDR dan NOM berpengaruh positif.

Wahyudi (2020) dalam jurnal penelitiannya mengenai dampak CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi bagi perolehan laba atau profitabilitas bank syariah masa pandemi covid-19. Hasil yang di dapat adalah hanya Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) yang berdampak pada profitabilitas perbankan syariah dalam kondisi

pandemi. Sedangkan ke-empat variable lain tidak berdampak pada profitabilitas bank syariah.

Jaleka & Silvia (2021) mengungkapkan dalam jurnal penelitiannya mengenai Non Performing Financing (NPF) pada Bank Syariah Indonesia Cabang Aceh Barat Daya, bahwa NPF pada 2018-2020 meningkat, peningkatan dan perubahan ini menurutnya dipengaruhi oleh beberapa factor yang mendorongnya. Namun selama masih dibatas wajar yaitu < 5% maka NPF dikatakan bagus dan tetap harus dipertahankan dibawahnya.

Suwarno & Muthohar (2018) dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa pada periode 2013-2017 NPF, FDR, BPO, CAR dan GCG memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA Bank Syariah. Namun untuk BOPO memiliki dampak negatif signifikan dan NPF berdampak positif tidak signifikan.

Rahmah (2018) dalam skripsinya memperoleh hasil bahwa BOPO dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan CAR mempengaruhi secara positif.

## METODE PENELITIAN

Jurnal ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana metode penelitian ini menfokuskan pada pengambilan data. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan fakta secara terstruktur dan tipikal populasi tertentu di lingkup faktual dan cermat. Penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai pengujian dengan menggunakan uji regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari variabel independent pada penelitian ini yaitu NPF baik netto maupun gross serta BOPO terhadap variabel dependen yakni profitabilitas (ROA).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Non Performing Financin-Netto (NPF-NETTO)

Non Performing Finance (NPF), merupakan pembiayaan yang berpotensi mengalami keterlambatan bayar bahkan nasabah tidak mampu membayar angsuran yang telah disepakati (wanprestasi). Dalam NPF, apabila NPF semakin kecil tentu resiko yang didapat juga semakin kecil, hal tersebut disebabkan adanya pembiayaan yang dibebankan pada bank. Standar yang ditetapkan oleh BI bagi NPF adalah sebesar 5%, maka jika > 5% maka kemungkinan bank mendapat keuntungan adalah semakin kecil. Ada 2 macam NPF, yaitu NPF-Netto dan NPF-Gross.

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan bermasalah}} \times 100\%$$

### b. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Faktor yang dianggap penting lainnya yaitu BOPO, di mana di dalamnya akan diukur bagaimana efisiensi dari suatu kemampuan bank meningkatkan keuntungannya. Hal ini dikarenakan pemfokusan pada pengendalian biaya dan efisiensi operasional.

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### c. Profitabilitas (ROA)

Keuntungan merupakan tujuan sebuah entitas, yang mana akan mempertimbangkan langkah demi langkah menjalankan operasionalnya. Semakin tinggi kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan maka akan semakin baik pula kualitas bank baik di mata investor maupun nasabah sehingga akan meningkatkan loyalitas dan minat investasi. Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan entitas dalam mendapat laba dan mengoptimalkan efektivitas operasional.

$$ROA = \frac{\text{Laba (profit)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

DATA KINERJA KEUANGAN BSU 2018-2022				
TAHUN	DATA NPF-NETTO BSU	DATA NPF-GROSS BSU	DATA BOPO BSU	DATA ROA BSU
2018	1.95%	3.26%	89.18%	1.28%
2019	1.88%	3.23%	84.45%	1.73%
2020	1.57%	3.13%	85.55%	1.40%
2021	0.81%	2.59%	84.33%	1.55%
2022	0.64%	2.35%	77.28%	2.00%

Sumber 1: Laporan Keuangan BSU Tahun 2021-2022

### d. Perumusan Hipotesis :

- a) H1 = Terdapat pengaruh NPF-NETTO (X1) terhadap ROA (Y)
- b) H2 = Terdapat pengaruh NPF-GROSS (X2) terhadap ROA (Y)
- c) H3 = Terdapat pengaruh BOPO (X3) terhadap ROA (Y)
- d) H4 = Terdapat pengaruh NPF-NETTO (X1), NPF-GROSS (X2) dan BOPO (X3) secara simultan terhadap ROA (Y)
- e) Tingkat kepercayaan 95%,  $\alpha = 0,05$

### e. Hasil Uji

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,05/2 ; 5-3-1) = t (0,025;1) = 12,71$$

$$F \text{ tabel} = F(k ; n-k) = F (3 ; 5-3) = F (3 ; 2) = 19,2$$

Di mana :

**n** : Jumlah sampel X (5)

**k** : Jumlah variable X (3)

## f. Analisis Hasil Pengujian dan Keputusan Hipotesis

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 <sup>a</sup>	.938	.753	.0014087

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF-NETTO, NPF-GROSS

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	3	.000	5.067	.313 <sup>b</sup>
	Residual	.000	1	.000		
	Total	.000	4			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NPF-NETTO, NPF-GROSS

### Coefficients<sup>a</sup>

Gambar 1: Hasil Uji Linear Berganda Variabel Dengan SPSS 24

Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.085	.024		3.616	.172
	NPF-NETTO	.480	.789	1.030	.608	.652
	NPF-GROSS	-.546	1.284	-.799	-.425	.744
	BOPO	-.071	.032	-1.087	-2.249	.266

a. Dependent Variable: ROA

### 1) Pengujian H1, pengaruh X1 (NPF-NETTO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai signifikansi pengaruh X1 yaitu Non Performing Financing-netto (NPF-Netto) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah yakni sebesar  $0,652 > 0,05$  dan pada nilai t hitung  $0,608 < t$  tabel  $0,1271$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak atau NPF-Netto (X1) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas/ROA (Y) pada BSU.

### 2) Pengujian H2, pengaruh X2 (NPF-GROSS) terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai signifikansi pengaruh X2 yaitu Non Performing Financing-gross (NPF-Gross) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah yakni sebesar  $0,744 > 0,05$  dan pada nilai t hitung  $-0,425 < t$  tabel  $0,1271$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak atau NPF-Gross (X2) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas/ROA (Y) pada BSU.

### 3) Pengujian H3, pengaruh X3 (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Nilai signifikansi pengaruh X2 yaitu Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah adalah sebesar  $0,266 > 0,05$  dan pada nilai t hitung  $-2,249 < t$  tabel  $0,1271$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 ditolak atau BOPO (X3) tidak mempengaruhi perolehan laba/ROA (Y) pada BSU.

### 4) Pengujian H4, pengaruh simultan X1 (NPF-Netto), X2 (NPF-Gross), dan X3 (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA)

Berdasarkan output pada analisis SPSS dengan metode regresi linear berganda tersebut, maka diketahui nilai signifikansi pengaruh secara simultan X1 (NPF-Netto), X2 (NPF-Gross), dan X3 (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) adalah sebesar  $0,313$

$> 0,05$  serta hasil F hitung sebesar  $5,067 > F$  tabel  $0,192$ . Maka disimpulkan H4 diterima atau variable X1 (NPF-Netto), X2 (NPF-Gross), dan X3 (BOPO) secara simultan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada BSU.

### 5) Koefisien Deteriminasi

Berdasarkan output pada analisis SPSS dengan metode regresi linear berganda tersebut, maka diketahui nilai R Square sebesar  $0,938$  berpengaruh, sehingga maknanya adalah pengaruh secara simultan X1 (NPF-Netto), X2 (NPF-Gross), dan X3 (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) adalah sebesar  $93,8\%$ .

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh yaitu: pertama profitabilitas (ROA) tidak mendapatkan pengaruh secara parsial dari NPF Netto dan Gross (ROA). Kedua, BOPO juga tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas (ROA). Ketiga, antara NPF-Netto, NPF-Gross serta BOPO secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah sebesar  $93,8\%$ . Faktor-faktor berpengaruh bagi ROA yang lain sangat direkomendasikan dalam penelitian berikutnya seperti tingkat kenaikan harga (inflasi), rasio keuangan yang mengukur selisih pendapatan bunga dan jumlah bunga seperti NI (*Net Interest*), bisa juga dengan menganalisis nilai pasar barang dan jasa pada periode tertentu dalam Produk Domestik Bruto, serta masih banyak yang lainnya untuk mengukur bagaimana kinerja suatu bank yang baik melalui profitabilitasnya.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Buchori, D., Imam, A., & Yaturrahmah, F. (2022). *Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional ( Bopo ) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia*. 3(2), 676–685.
- [2] Danupranata, G. (2013). Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah Gita Danupranata. In *Salemba Empat*. <http://www.penerbitsalemba.com>
- [3] Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- [4] Jaleka, R., & Silvia, P. A. (2021). Analisis Non Performing Financing (Npf) Pada Pt. Bank Syariah Indonesia Cabang Aceh Barat Daya. *Dicis*, 265–280. <http://mail.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/dicis/article/view/1032>
- [5] Rahmah, A. N. (2018). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Assets) Pada Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2013-2017. *Skripsi (Bachelor Thesis)*, 1–112. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/4120>
- [6] Si, O. R. A. (2022). *KO L A B O R A S I U N T U K A K S E L E R A S I*.
- [7] Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(1), 94. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3699>
- [8] Wahyudi, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *At-Taqaddum*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.6093>